

E-ISSN: 2476-9703 Terbit sejak 2015	MUALLIMUNA : JURNAL MADRASAH IBTIDAIYAH Alamat web jurnal: http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna	Vol. 5, No. 1, Oktober 2019 Halaman: 1-10
--	--	--

PENGARUH PENGGUNAAN MODUL PEMBELAJARAN IPA TERINTEGRASI NILAI AGAMA TERHADAP PENINGKATAN KARAKTER RASA INGIN TAHU SISWA

Dita Hildayatni¹, Retno Triwoelandari², Hilman Hakiem³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Ibn Khaldun Bogor

¹ditahildayatni@gmail.com, ²retnotriwoelandari@uika-bogor.ac.id,

³hilmanhakiem@uika-bogor.ac.id

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan modul pembelajaran IPA terintegrasi nilai agama terhadap peningkatan karakter rasa ingin tahu siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain eksperimen *pretest-posttest control group desain*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 55 siswa kelas 5. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan lembar observasi. Hasil penelitian dihitung dengan menggunakan SPSS 20 For Windows. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen sebesar 9,58182 dan pada kelas kontrol sebesar 5,40741 dengan sig (2-tailed) sebesar 0,000 yang berarti $< 0,005$. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan modul pembelajaran terintegrasi nilai agama terhadap peningkatan karakter rasa ingin tahu siswa.

Kata Kunci: *modul pembelajaran; terintegrasi nilai agama; karakter rasa ingin tahu*

THE EFFECT OF USING INTEGRATED SCIENCE LEARNING MODULES ON RELIGIOUS VALUES TOWARDS IMPROVING STUDENTS CURIOSITY CHARACTER

Abstract: *The purpose of this study was to determine the effect of using integrated science learning modules on religious values on improving students' curiosity character. This study used a quasi-experimental method with experimental design pretest-posttest control group design. The sample used in this study was 55 students in 5 grade. The data collection technique in this study was using the observation sheet. The research results are calculated using SPSS 20 For-Windows. The results showed that the average difference of the pretest and posttest in the experimental class of 9.58182 and in the control class of 5.40741 with sig (2-tailed) Of 0.000 which means < 0.005 . This shows that H_a is accepted and there is a significant influence on the use of integrated science learning modules of religious values towards improving students' curiosity character.*

Keywords: *learning module; integrated religious values; curiosity character*

PENDAHULUAN

Keberadaan sains dan ilmu teknologi akan selalu berkembang dan semakin maju. Untuk dapat menghadapi setiap perkembangan tersebut seseorang harus semakin cerdas, kreatif dan inovatif serta menjadi manusia yang bermoral. Dunia pendidikan merupakan salah satu lembaga yang berpengaruh dalam memberikan perubahan dan menciptakan generasi-generasi penerus bangsa yang mampu menghadapi perkembangan zaman. Adanya perubahan pada Kurikulum 2006 atau biasa yang dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mempersiapkan peserta didik yang tidak hanya fokus dalam mengembangkan ranah pengetahuan saja, akan tetapi juga mengarah pada ranah sikap dan keterampilan serta bertujuan dalam membentuk karakter siswa yang mengacu pada tujuan pendidikan nasional yaitu untuk membentuk peserta didik menjadi manusia beriman dan bertakwa serta berkarakter. Menurut Samani dan Hariyanto (2013 : 41) “karakter dimaknai sebagai langkah seseorang dalam berpikir dan bertindak dengan tujuan untuk bekerja sama dalam kehidupannya di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara serta untuk dirinya sendiri”. Selain itu menurut Samrin (2016 : 123) karakter yaitu suatu perilaku pada diri manusia serupa dengan akhlak, nilai moral, budi pekerti, sopan santun yang terbentuk dalam sikap, pikiran, ucapan, dan tindakan dalam rangka berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, dengan lingkungan sekitar dan diri sendiri yang berlandaskan pada agama, norma-norma, serta peraturan yang ada. Jadi karakter merupakan akhlak, budi pekerti yang terbentuk dalam sikap dan perilaku manusia yang memiliki tujuan agar dapat menciptakan kehidupan yang baik dan dapat bekerja sama dengan orang-orang disekitarnya sesuai dengan norma-norma dan peraturan yang berlaku. Perilaku inilah yang dapat membedakan antara dirinya dengan orang lain.

Rasa ingin tahu termasuk salah satu karakter yang harus dikembangkan dalam dunia pendidikan. Menurut Aly dan Rahma (2013 : 3) “rasa ingin tahu adalah tingkah laku seseorang dengan melakukan berbagai kegiatan dalam mencari sebuah solusi atau cara untuk menyelesaikan setiap permasalahan yang timbul dalam pikirannya”. Ketika rasa ingin tahu itu muncul maka siswa akan terdorong untuk memenuhi rasa keingintahuannya tersebut dengan banyak belajar dan mencari tahu agar dapat menemukan jawaban atas ketidaktahuannya tersebut (Fauzi, dkk, 2017 : 29). Jadi rasa ingin tahu sangat penting dimiliki oleh siswa agar mampu untuk mencari jalan keluar dalam setiap masalah yang ditemuinya di dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Islam rasa ingin tahu juga penting dimiliki oleh seseorang, karena setiap orang memiliki sifat rasa serba ingin tahu sejak awal kehidupannya. Rasa ingin tahu itulah yang dapat memberikan ilmu pengetahuan lebih bagi seseorang. Ilmu pengetahuan tersebut dapat diperoleh salah satu nya dengan cara bertanya. Tidak hanya ilmu pengetahuan yang berkembang, dengan bertanya seseorang akan memperoleh sebuah kebenaran yang sesungguhnya. Selain itu ilmu pengetahuan dapat diperoleh dengan tersedianya bahan pembelajaran yang baik dan berkualitas.

Menurut Belawati dalam Octaviani (2017 : 94) bahan ajar merupakan bahan-bahan atau materi pelajaran yang sudah tersusun dan dipersiapkan oleh guru dengan baik, kemudian digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran dengan tujuan pembelajaran tersebut berjalan dengan lancar. Adapun contoh dari bahan ajar diantaranya yaitu modul pembelajaran. Modul pembelajaran merupakan satu contoh dari sekian banyak bahan ajar yang dicetak dimana siswa dapat menggunakannya untuk

belajar bersama guru ataupun belajar sendiri, karena modul tersebut dirancang dengan adanya petunjuk penggunaan modul agar siswa dapat belajar secara mandiri (Asyhar, 2012 : 155). Dalam hal ini diharapkan siswa lebih aktif dan guru hanya sebagai fasilitator saja.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran yang dapat memunculkan karakter rasa ingin tahu. Karakter tersebut dapat mendorong siswa untuk melakukan pengamatan terhadap fenomena yang sedang terjadi dan siswa akan merasa puas apabila mendapatkan jawaban ataupun solusi dari pengetahuannya tersebut (Putra, 2017 : 33). Melalui karakter ini siswa belajar untuk mengidentifikasi, mengamati dan mencari tahu solusi dari masalah yang ditemuinya di dalam kehidupan sehari-hari. Namun pada kenyataannya proses kegiatan pembelajaran IPA yang terjadi siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kurang adanya keingtahuan siswa terhadap sesuatu yang sedang dipelajarinya. Siswa masih sulit untuk memberikan jawaban atau sekedar bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak dipahaminya. Masalah yang ditemukan peneliti juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Dedi Setiyadi, bahwa masih rendahnya rasa ingin tahu siswa. Rendahnya rasa ingin tahu siswa disebabkan karena kurangnya kegiatan belajar menitik beratkan pada aktivitas siswa untuk menggali pengetahuannya mengenai materi yang sedang dipelajari. Sebanyak 43,75% siswa kurang aktif mengerjakan soal yang diberikan, kurang berani untuk mengajukan dan menjawab pertanyaan serta kurang memberikan tanggapan dan menyampaikan gagasan (Setiyadi, 2018 : 954-955).

Selain itu bahan ajar yang digunakan selama ini belum melihat pada kebutuhan siswa, dimana bahan ajar tersebut masih bersifat umum dan belum dapat mengembangkan karakter siswa, terlebih pada pelajaran IPA. Pembelajaran IPA hanya disampaikan dengan menguji kebenaran melalui teori-teori ilmiah saja, padahal antara pengetahuan alam dengan ilmu agama memiliki kaitan yang sangat erat. Namun sejauh ini yang terjadi di lapangan, mata pelajaran IPA dan agama masih disampaikan secara terpisah, sehingga pengetahuan yang diterima oleh siswa masih bersifat umum yang berasal dari teori-teori ilmiah saja.

Menurut Muspiroh (2013 : 488) menyatakan bahwa dalam pembelajaran IPA bukan merupakan bagian yang terpisah dari agama. Sains merupakan bagian yang integral dari agama Islam. Satu hal yang perlu menjadi perhatian bahwa Al-Qur'an merupakan sumber kebenaran yang mutlak. Kebenaran yang mutlak ini menyebabkan Al-Qur'an dijadikan sebagai alat untuk menguji kebenaran prinsip-prinsip sains. Maka dari itu sangat penting sekali mengintegrasikan nilai agama dengan materi-materi pelajaran IPA. Hal ini bertujuan agar siswa mendapatkan pengetahuan utuh dan dapat menambah keyakinan siswa bahwa kondisi yang terjadi di dalam semesta ini tidak terlepas begitu saja dengan ayat yang sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an.

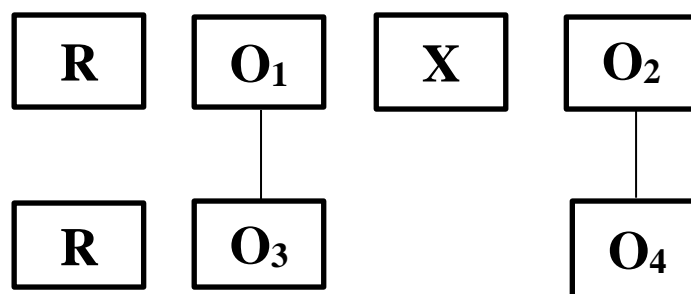
Integrasi yaitu mengintegrasikan, menyatupadukan, menggabungkan, mempersatukan dua hal menjadi satu (Maman, 2012 : 75). Jadi dapat disimpulkan integrasi merupakan proses menggabungkan antara satu ilmu dengan ilmu yang lainnya menjadi satu kesatuan yang utuh. Seperti halnya mengintegrasikan nilai agama dengan pelajaran IPA agar menjadi satu bagian dan tidak lagi bertolak belakang karena adanya perbedaan teori. Ini menjadi hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan sebagaimana yang dijelaskan oleh Makmun (2014 : 83) ketika seseorang mempelajari IPA maka dirinya akan sadar bahwa alam semesta ini terjadi karena sudah ada yang

mengaturnya yaitu Allah SWT. Selain itu dalam lembaga Madrasah yang memiliki ciri khas dengan keagamaan sangat diperlukan adanya penggabungan nilai-nilai Islam dengan ilmu pengetahuan yang lain, hal ini dilakukan dengan tujuan selain menambah wawasan dan pengetahuan juga dapat meningkatkan keimanan peserta didik bahwa alam semesta ini tidak terjadi begitu saja semua sudah ada yang mengaturnya dan sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an segala apapun yang ada di muka bumi ini.

Menanggapi masalah-masalah yang ditemukan oleh peneliti yaitu kurangnya pemahaman nilai agama pada siswa dan kurangnya karakter rasa ingin tahu siswa, maka peneliti melakukan penelitian mengenai pengaruh penggunaan modul pembelajaran IPA terintegrasi nilai agama terhadap peningkatan karakter rasa ingin tahu siswa. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dalam penggunaan modul pembelajaran IPA terintegrasi nilai agama terhadap peningkatan karakter rasa ingin tahu.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain penelitian *pretest-posttest control group design*, yaitu membandingkan dua kelas yang diberikan perlakuan dengan kelas yang tidak diberikan perlakuan dengan modul pembelajaran terintegrasi nilai agama. Adapun desain dari penelitian ini yaitu terdapat pada Gambar 1. di bawah ini :



Gambar 1. Desain Eksperimen dengan Kelompok Kontrol

Desain penelitian ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara acak, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal mengenai perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol (Sugiyono, 2016 : 76). Berdasarkan Gambar 1. menunjukkan O_1 adalah nilai kemampuan awal pada kelas eksperimen, sedangkan O_3 adalah nilai kemampuan awal untuk kelas kontrol. Selanjutnya dalam pengujian ini O_2 adalah hasil dari kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan modul pembelajaran tematik IPA terintegrasi nilai agama, sedangkan O_4 adalah hasil dari kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan. Apabila nilai O_2 secara relevan lebih tinggi dari O_4 lebih efektif dan efisien maka modul pembelajaran tematik IPA terintegrasi nilai agama dinyatakan berhasil untuk mengembangkan karakter rasa ingin tahu. Artinya kedua kelas ini ada yang diberi perlakuan dengan menggunakan modul dan ada kelas yang tidak diberikan perlakuan dengan tidak menggunakan modul yang sudah dirancang oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan di SDN Pondok Rumput dan SDN Kebon Pedes 7 Kota Bogor dengan jumlah 109 siswa. Pada kelas eksperimen berjumlah 55 siswa dan pada kelas kontrol berjumlah 54 siswa.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu berupa observasi dengan menggunakan lembar observasi karakter rasa ingin tahu siswa. Selanjutnya hasil dari

data yang didapatkan kemudian dianalisis dengan menggunakan *SPSS-20 For Windows*. Sebelum dilakukan analisis data hasil pengamatan karakter, dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terlebih dahulu. Uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak dengan taraf α sebesar 0,05. Uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan rumus *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan sebagai berikut :

H_0 : sampel berdistribusi normal

H_a : sampel tidak berdistribusi normal

Pengambilan kesimpulan ini didasarkan pada taraf signifikan yang diperoleh apabila lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima, jika taraf signifikan lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan tolak H_0 (Sudjana, 2005 : 447). Kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji t yaitu *paired sample t-test* untuk menguji data hasil rata-rata *pretest* dan *posttest* serta hasil uji t dengan *independent sample test* untuk menguji data hasil rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian di SDN Pondok Rumput dan SDN Kebon Pedes 7 sebelum di analisis hasil pengamatan maka dilakukan uji normalitas dan homogenitas terlebih dahulu. Adapun hasil dari uji normalitas yang diperoleh terdapat pada Tabel 1. di bawah ini :

Tabel 1. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		109
Normal	Mean	0E-7
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	4.26442959
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.104
	Negative	-.044
Kolmogorov-Smirnov Z		1.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.185

Pada Tabel 1. menunjukkan hasil uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu diperoleh hasil sig (2-tailed) sebesar 0,185. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan tolak H_a . Dapat disimpulkan bahwa data hasil tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol pada Tabel 2. di bawah ini :

Tabel 2. Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

KarakterRasaInginTahu	df1	df2	Sig.
Levene Statistic			
1.256	1	107	.265

Hasil data pada Tabel 2. menunjukkan hasil uji homogenitas yaitu diperoleh hasil sig sebesar 0,265. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sig lebih besar dari 0,05. Dapat diambil kesimpulan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan uji t yaitu *paired sample t-test* mengenai hasil rata-rata *pretest* dan *posttest* secara keseluruhan pada Tabel 3. sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Rata-Rata *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelas	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Kelas Eksperimen	22,8000	32,3818
	Kelas Kontrol	21,1852	26,5926

Pada Tabel 3. diperoleh hasil rata-rata *pretest* dan *posttest* secara keseluruhan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diperoleh hasil rata-rata *pretest* yaitu sebesar 22,8000 dan hasil rata-rata *posttest* 32,3818. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh hasil rata-rata *pretest* yaitu sebesar 21,1852 dan hasil rata-rata *posttest* yaitu sebesar 26,5926. Dari hasil tersebut peningkatan yang lebih besar terdapat pada kelas eksperimen. Adapun hasil nyata dari peningkatan karakter rasa ingin tahu, secara keseluruhan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 4 dan Tabel 5 di bawah ini :

Tabel 4. *Paired Samples T-Test* Kelas Eksperimen

Pair	Pretest – Posttest	Paired Differences				T	Df	Sig. (2- tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper			
1		-9.58182	3.37579	.45519	-10.49442 -8.66921	-21.050	54	.000

Tabel 5. *Paired Samples T-Test* Kelas Kontrol

Pair	Pretest – Posttest	Paired Differences				T	Df	Sig. (2- tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper			
1		-5.40741	2.93012	.39874	-6.20718 -4.60764	-13.561	53	.000

Hasil Tabel 4. dan Tabel 5. mengenai perhitungan *paired sample t-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terlihat adanya perbedaan rata-rata antara *pretest* dan *posttest*, pada kelas eksperimen diperoleh hasil sebesar -9,58182 dan pada kelas kontrol diperoleh hasil sebesar -5,40741. Tanda minus (-) berarti menunjukkan bahwa hasil *posttest* lebih besar dari hasil *pretest*. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan anatara sebelum menggunakan modul dengan sesudah menggunakan modul pembelajaran. Penilaian secara keseluruhan tersebut mengalami peningkatan, akan tetapi peningkatan yang lebih besar terdapat pada kelas eksperimen.

Hasil perhitungan nilai “t” pada kelas eksperimen yaitu sebesar 21,050 dengan p-value 0,000 sig (2-tailed). Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh hasil nilai “t” yaitu sebesar 13,561 dengan p-value 0,000 sig (2-tailed). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan secara statistika terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil rata-rata *pretest* dengan rata-rata hasil *posttest*. Secara statistika perbedaan terbesar ada pada kelas eksperimen karena kelas tersebut merupakan kelas yang diberikan

perlakuan dengan menggunakan modul pembelajaran tematik IPA terintegrasi nilai agama. Selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan *independent sample t-test* untuk mengetahui hasil *posttest* secara keseluruhan dari kedua kelas tersebut pada Tabel 6. sebagai berikut :

Tabel 6. *Independent Samples T- Test* Karakter Rasa Ingin Tahu Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Karakter Rasa Ingin Tahu	Equal variances assumed	1.256	.265	7.053	107	.000	5.78923	.82076	4.16217	7.41629
	Equal variances not assumed			7.065	104.619	.000	5.78923	.81948	4.16429	7.41416

Hasil perhitungan pada Tabel 6. data *independent sample t-test* diperoleh rata-rata kelas secara keseluruhan sebesar 5,78923. Hasil tersebut diperoleh dari responden pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan p-value sig (2-tailed) sebesar 0, 000. Dari hasil tersebut maka H_a diterima dan terdapat adanya perbedaan dari hasil *posttest*. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan modul pembelajaran tematik IPA kelas 5 terintegrasi nilai agama untuk mengembangkan karakter rasa ingin tahu.

Pembahasan

Modul pembelajaran ini diintegrasikan dengan mengkaitkan antara materi dengan nilai-nilai agama yang bersumber pada Al-Qur'an. Tahap pengintegrasian ini dilakukan melalui model Purifikasi oleh Al-Faruqi dalam Nata (2018 : 288) yaitu (1) penguasaan khazanah ilmu pengetahuan muslim; (2) penguasaan khazanah ilmu pengetahuan masa kini; (3) identifikasi kekurangan-kekurangan ilmu pengetahuan itu dalam kaitannya dengan Islam; (4) merekonstruksi ilmu-ilmu tersebut sehingga menjadi bagian ilmu yang utuh. Pengintegrasian ini dilakukan dengan menambahkan ayat-ayat Al-Qur'an pada modul dan menambahkan cerita hikmah yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Memadukan nilai-nilai agama pada konsep pembelajaran IPA sangat dibutuhkan oleh siswa, karena dengan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut siswa tidak hanya menerima pengetahuan secara umum saja akan tetapi juga mengetahui bahwa ilmu alam dengan ilmu agama tidak dapat terpisahkan. Islam adalah agama yang sesuai dengan fitrah manusia, dalam hal ini manusia tidak hanya mempelajari sains dan teknologi, kemudian membangun dan membina kemajuan zaman, akan tetapi mengatur manusia ke arah yang lebih baik dengan tujuan selamat dan menyelamatkan diri baik di dunia maupun di akhirat nanti (Zain & Vebrianto, 2017 : 704). Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Saripudin (2018 : 48) dalam penelitiannya, menggabungkan antara Nilai Agama Islam dengan mata pelajaran IPA adalah sesuatu yang harus dilakukan, sebab diantara keduanya memiliki keterkaitan yaitu nilai-nilai Islam dijadikan sebagai pedoman untuk manusia dalam memanfaatkan alam, sedangkan sains memudahkan manusia dalam menjalankan ajaran-ajaran agama. Maka dari itu dengan memadukan nilai-nilai agam ke dalam materi sains dapat meningkatkan keyakinan seseorang bahwa segala yang ada di alam semesta ini semua adalah ciptaan Allah SWT. Dalam hal ini Al-Qur'an adalah pedoman dan sumber kebenaran yang sesungguhnya. Jadi sudah menjadi

sebuah keharusan menggabungkan antara kedua ilmu tersebut untuk dipelajari oleh siswa dengan tujuan untuk memperkuat keimanan dan memberikan dampak dalam mengubah karakter siswa menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dalam penggunaan modul pembelajaran IPA terintegrasi nilai agama untuk mengembangkan karakter rasa ingin tahu siswa, hal ini dapat dilihat dari adanya perbedaan hasil rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan modul. Akan tetapi hasil yang lebih besar terjadi pada kelas eksperimen dimana diperoleh hasil *pretest* sebesar 22,8000 dan hasil *posttest* diperoleh sebesar 32,3818. Meningkatnya karakter tersebut pada kelas eksperimen dikarenakan adanya perlakuan dengan menggunakan modul pembelajaran IPA terintegrasi nilai agama untuk mengembangkan karakter rasa ingin tahu siswa. Modul pembelajaran dibuat dengan tujuan untuk membantu peserta didik agar bisa belajar secara mandiri tanpa adanya ketergantungan kepada pendidik (Asyhar, 2012 : 162).

Selain itu modul pembelajaran juga dapat memberikan manfaat dalam kegiatan pembelajaran siswa, salah satu diantaranya yaitu dengan adanya modul siswa dapat mengetahui kemampuan dirinya karena di dalam modul ini terdapat banyak latihan untuk mengevaluasi siswa hal ini sejalan dengan pendapat Basri (2015 : 145-147) bahwa dengan menggunakan modul siswa memiliki kesempatan untuk menguji dirinya sendiri melalui latihan-latihan soal yang ada dan mengembangkan kemampuan siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar sehingga pengetahuan siswa tidak hanya diperoleh di dalam kelas namun juga di luar kelas. Jadi dengan adanya modul, kegiatan pembelajaran tidak lagi konvensional dan lebih melibatkan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fenti Nurjanah mengenai pengembangan bahan ajar yang terfokus meningkatkan karakter religius menyatakan bahwa melalui modul IPA berbasis integrasi Islam dan Sains dapat meningkatkan karakter religius, karakter ini lebih terlihat dibandingkan dengan siswa yang hanya belajar menggunakan buku paket bantuan dari pemerintah (Nurjanah, 2018 : 180). Pada penelitian ini modul pembelajaran juga dapat meningkatkan karakter, hanya saja karakter yang mengalami peningkatan adalah karakter rasa ingin tahu, karena di dalam modul siswa tidak hanya disajikan dengan materi saja akan tetapi juga terdapat kegiatan seperti bereksperimen, melakukan pengamatan dan kegiatan untuk memunculkan keingintahuan siswa. Tidak hanya itu materi pembelajaran IPA juga dikemas dengan hakikat pembelajaran IPA sesuai dengan pendapat Jumiaty (2016 : 19) dimana materi pembelajaran IPA harus memperhatikan hakikat IPA yaitu sebagai produk, proses dan sikap ilmiah. Sehingga kegiatan pembelajaran tidak selalu disampaikan dengan ceramah saja. Maka dari itu dapat diambil kesimpulan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan modul pembelajaran IPA terintegrasi nilai agama untuk meningkatkan karakter rasa ingin tahu siswa.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya pengaruh yang signifikan dalam penggunaan modul pembelajaran IPA terintegrasi nilai agama untuk mengembangkan karakter rasa ingin tahu siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan hasil rata-rata *pretest* dan *posttest* secara keseluruhan lebih besar pada kelas eksperimen yaitu sebesar 9,58182. Pada kelas kontrol diperoleh perbedaan hasil rata-rata *pretest* dan *posttest* yaitu sebesar 5,40741 serta adanya perbedaan hasil

rata-rata *posttest* pada kedua kelas tersebut sebesar 5,78923 dengan p-value sig (2-tailed) sebesar 0,000. Dari hasil tersebut maka H_a diterima. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa modul pembelajaran terintegrasi nilai agama dapat meningkatkan karakter rasa ingin tahu siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada :

1. Ibu Ir. Retno Triwoelandari, M.Pd. dan Bapak H. Hilman Hakiem, S.P., M.E.I. selaku dosen pembimbing satu dan dua yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi dalam penelitian ini.
2. Bapak/Ibu Kepala Sekolah SDN Pondok Rumput dan SDN Kebon Pedes 7 yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
3. Semua pihak yang sudah membantu dan memberikan do'a serta dukungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aly, A., & Eny R. (2013). *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Asyhar, R. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta : Referensi Jakarta.
- Basri, H. (2015). *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*. Bandung : Pustaka Setia.
- Faizah, S. N. (2017). Pengembangan Modul Ipa Berbasis Integrasi Islam dan Sains Dengan Pendekatan Inkuiri di MI Salafiyah Kutukan Blora. *Jurnal At-Thulab*, 1(1), 110.
- Fauzi, A.R., dkk. (2017). Penguatan Karakter Rasa Ingin Tahu dan Peduli Sosial Melalui *Discovery Learning*. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 2(2), 29.
- Jumiati. (2016). IPA dan Pembelajaran Berfikir Tingkat Tinggi (Telaah Buku Siswa MI/SD Kelas VI Tema 1 Karya Afriki, dkk). *Muallimuna*, 2(1), 19.
- Maman. (2012). *Pola Berfikir Sains Membangkitkan Kembali Tradisi Keilmuan Islam*. Bogor : QMM Publishing.
- Makmun, M.N.Z. (2014). Pengembangan Pembelajaran IPA (Sains) dan IPS di Madrasah Ibtidaiyah (Berbasis Integrasi Interkoneksi). *Terampil : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 1(1), 83.
- Muspiroh, N. (2013). Integrasi Nilai Islam Dalam Pembelajaran Ipa Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, XXVIII(3). 488.
- Nata, A. (2018). *Islam dan Ilmu Pengetahuan*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Nurjanah, F., Retno T., & M. Kholil, N. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terintegrasi Nilai-Nilai Islam dan Sains Untuk Meningkatkan Karakter Religius. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, III(2), 180.
- Putra, P. (2017). Penerapan Pendekatan Inkuiri pada Mata Pelajaran IPA untuk Mengembangkan Karakter Siswa di SDN 01 Kota Bangun. *Muallimuna*, 3(1), 33.
- Samani, M., & Hariyanto. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Samrin. (2016). Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai). *Jurnal Al-Ta'dib*, 9(1), 123.

- Saripudin, P. (2018). Integrasi Nilai Islam dalam Pembelajaran Pendidikan Sains (IPA) di Sekolah Dasar Negeri Sadamantra Kuningan. *Oasis : Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 2(2), 48.
- Setiyadi, D. (2018). *Upaya Meningkatkan Rasa Ingin Tahu dan Prestasi Belajar Berbantuan Lembar Kerja Siswa Lambang Bilangan Romawi Melalui Strategi TANDUR di Kelas IV Sekolah Dasar*. PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika.
- Sudjana. (2005). *Metoda Statistika*. Bandung : PT Tarsito Bandung.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Penerbit : Alfabeta.
- Octaviani, S. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Eduhumaniora* 9(2), 94.
- Zain, Z., & Vebrianto, R. (2017, 18-19 Mei). *Integrasi Keilmuan Sains Dan Islam Dalam Proses Pembelajaran Rumpun IPA*. Seminar Nasional Teknologi Informasi, Komunikasi dan Industri (SNTIKI) 9.